

PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG TEKNOLOGI, ADMINISTRASI, DAN MANAJEMEN DESA WISATA DI PADUKUHAN PLESEDAN

Dyah Rosiana Puspitasari (Ketua)^{1*}, Bonaventura Agung Sigit Pambudi (Anggota 1)², Heni Anugrah (Anggota 2)³, Agus Bayu Andriyana Saputra (Anggota 3)⁴, Alfian Chandra Widita (Anggota 4)⁵, Wafi Salsabila (Anggota 5)⁶, Putri Eka Artiningrum (Anggota 6)⁷, Muhammad Tyas Ghazali (Anggota 7)⁸, Hidayat Nurohman (Anggota 8)⁹, Muhammad Gibran Harda Kusumawardani (Anggota 9)¹⁰, Jhevenly (Anggota 10)¹¹, Fadli Aryanto (Anggota 11)¹²

^{1,2,3,7,8,10,11} Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Janabadra, Yogyakarta, Indonesia

⁶ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra, Yogyakarta, Indonesia

^{4,6,9} Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Yogyakarta, Indonesia

¹² Prodi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Yogyakarta, Indonesia

Info Artikel

Diterima 25 November 2023
Ditelaah 01 Desember 2023
Disetujui 03 Desember 2023
Terpublikasi 05 Desember 2023

*Penulis untuk korespondensi
dyahrosiana@janabadra.ac.id

Kata Kunci:

Desa Wisata Plesedan,
Sosialisasi, Teknologi,
Administrasi, Manajemen

Keywords:

Plesedan Tourism Village,
Socialization Technology,
Administration, Management

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu kewajiban Tri Dharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya pengurus desa wisata di Padukuhan Plesedan, terkait dengan teknologi, administrasi, dan manajemen desa wisata. Dalam era perkembangan teknologi yang semakin pesat, masyarakat pedesaan seperti Plesedan perlu memahami dampak dari kemajuan teknologi tersebut untuk memajukan pengelolaan desa wisata mereka. Metode pelaksanaan ini melibatkan pendekatan observasi partisipatif, di mana para peserta diberikan materi dan penjelasan mengenai teknologi, administrasi, dan manajemen desa wisata di Plesedan. Kegiatan ini juga mencakup sesi tanya-jawab untuk memperdalam pemahaman masyarakat. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman pengurus desa wisata di Plesedan, tentang aspek-aspek penting dalam pengelolaan desa wisata, sehingga masyarakat dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi, mengelola administrasi desa wisata, dan meningkatkan manajemen desa wisata mereka.

ABSTRACT

This community service activity is one of the obligations of the Tri Dharma of higher education which aims to increase community understanding, especially tourism village administrators in Padukuhan Plesedan, related to technology, administration, and management of tourism villages. In an era of rapid technological development, rural communities such as Plesedan need to understand the impact of these technological advances to advance the management of their tourism villages. This implementation method involves a participatory observation approach, where participants are given material and explanations about technology, administration, and management of tourism villages in Plesedan. This activity also includes a question-and-answer session to deepen community understanding. The result of this community service activity is an increase in the understanding of tourism village administrators in Plesedan, about important aspects in tourism village management. So that the community can be more effective in integrating technology, managing tourism village administration, and improving their tourism village management.

ANALISIS SITUASI

Tranformasi digital, telah banyak membawa perubahan dalam kehidupan umat manusia abad 21 baik dalam aspek sosial, politik, budaya dan hukum. Salah satu yang sangat jelas terlihat dalam masyarakat dewasa ini adalah terkait penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dimana masyarakat dalam hal ini pedesaan, belum memanfaatkan dengan maksimal sarana teknologi yang ada. Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah menjadi ciri khas zaman modern, yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Perkembangan teknologi memiliki dampak yang signifikan pada pengelolaan desa wisata dan kualitas hidup masyarakat setempat di pedesaan, terutama di wilayah yang telah menjadi destinasi wisata seperti Padukuhan Plesedan. Oleh karena itu, pengurus desa wisata dan masyarakat setempat harus memahami teknologi, administrasi, dan manajemen desa wisata.

Seringkali, masyarakat pedesaan seperti Plesedan menghadapi kesulitan untuk mengikuti perkembangan teknologi yang pesat. Teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan pengelolaan desa wisata, tetapi penggunaan yang salah atau pemahaman yang terbatas tentang teknologi dapat menghalangi kemajuan desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membuat masyarakat, terutama pengurus desa wisata, lebih memahami teknologi dan bagaimana itu memengaruhi manajemen dan administrasi desa wisata.

Selain itu cukup menarik memperhatikan di era digitalisasi saat ini, yaitu hampir semua aktivitas sosial melalui *online*, termasuk mempromosikan sesuatu. Namun untuk masyarakat pedesaan belum menggunakan dengan maksimal sarana teknologi tersebut untuk mempromosikan desa wisata mereka. Perkembangan teknologi pada era digitalisasi ini membuka kemudahan dalam mempromosikan desa wisata kepada siapa saja tanpa memandang umur dan status.

Berangkat dari kenyataan demikian dan berdasarkan fakta yang terjadi di lingkungan desa Plesedan. Maka pengabdian tertarik untuk mengangkat isu teknologi, administrasi, dan manajemen desa wisata sebagai bahan pengabdian kepada masyarakat. Dengan kegiatan ini, diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat, terutama bapak-bapak pengurus desa wisata, sebagai pegangan untuk mengoperasikan desa wisata dengan baik dan optimal. Sebagai sebuah upaya, kami berharap kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan sehingga pemahaman masyarakat dapat terus tumbuh dan terus diwarisi dari generasi ke generasi. Dengan adanya sosialisasi dari pakar yang terkait dan mahasiswa Universitas Janabadra ini, semoga dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat khususnya masyarakat Padukuhan Plesedan. Kurangnya pemahaman bagaimana mengintegrasikan

teknologi ke dalam administrasi dan manajemen desa wisata berkemungkinan besar mengakibatkan kurang baiknya pengelolaan desa wisata dan kurangnya pengunjung yang mengunjungi desa wisata di Plesedan. Sehingga melalui

kegiatan pengabdian masyarakat ini kami berharap akan menghasilkan manfaat yang nyata dalam pengelolaan desa wisata, serta memberikan kontribusi positif pada pembangunan berkelanjutan daerah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang teknologi, administrasi, dan manajemen desa wisata adalah observasi partisipatif bersama masyarakat desa Plesedan terutama bapak-bapak pengurus desa wisata dan pemuda-pemudi yang hadir. Observasi partisipatif adalah metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang/budaya/masyarakat beserta kebiasaan mereka dengan cara melibatkan diri secara intensif kepada budaya tersebut dalam waktu yang panjang, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebiasaan dan budaya orang tersebut.¹ Hal yang tidak mungkin dalam pengoperasian desa wisata terlepas dari yang namanya teknologi, administrasi, dan manajemen. Maka dari itu yang paling mungkin dapat dilakukan adalah meningkatkan pemahaman masyarakat untuk mengoperasikan desa wisata yang ada dengan memanfaatkan teknologi,.

Dalam pengabdian ini, pengabdian berusaha dengan maksimal untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang teknologi, administrasi, dan manajemen. Sehingga metode observasi partisipatif akan dimaksimalkan sebagai ruang belajar bersama membangun pemahaman untuk memanfaatkan teknologi dalam administrasi dan manajemen desa wisata.

Kegiatan diskusi dilaksanakan ketika malam hari setelah masyarakat sudah selesai beraktifitas, sehingga memberikan waktu dan konsentrasi yang cukup untuk berbagi pemahaman. Oleh karena itu, maka kegiatan ini tidak harus monoton dan formal, tetapi lebih menyesuaikan terhadap lingkungan sosial di Padukuhan Plesedan.

Ruang lingkup materi sosialisasi yang menjadi pembahasan dalam diskusi guna meningkatkan pemahaman masyarakat, dibatasi pada bagaimana memanfaatkan teknologi dalam administrasi dan manajemen desa wisata?

Pada prinsipnya sosialisasi ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dalam administrasi dan manajemen desa wisata. Sebab peran masyarakat dalam memanfaatkan teknologi dalam administrasi dan manajemen desa wisata Plesedan sangatlah penting guna mengelola desa wisata Plesedan.

¹ <https://fkkmk.ugm.ac.id/observasi-atau-observasi-partisipasi-dalam-penelitian/> , diakses tanggal 21 November 2023

HASIL DAN LUARAN

Sosialisasi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses memperkenalkan dan mempromosikan konsep, ide, atau produk tertentu kepada audiens target. Menurut KBBI Daring, sosialisasi dapat diartikan sebagai upaya memasyarakatkan sesuatu hingga dikenal, dipahami, dan dihayati oleh masyarakat, atau secara singkat dapat dipahami sebagai pemasyarakatan.² Selain itu sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang menyebabkan seorang individu mengenal cara berpikir, berperasaan, dan bertingkah laku sehingga membuatnya dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakatnya.³ Sosialisasi merupakan salah satu tindakan promotif yang lebih mengutamakan tindakan promosi.

Tujuan sosialisasi adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang topik tertentu kepada audiens target, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam suatu upaya untuk pengelolaan desa wisata yang optimal, sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi, administrasi, dan manajemen desa wisata kepada masyarakat terkhusus pengurus desa wisata, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapula pokok-pokok yang dipaparkan yaitu mengenai bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam administrasi dan manajemen desa wisata yang meliputi :



Mengintegrasikan Teknologi:

Teknologi telah menjadi bagian dalam era digitalisasi ini dan memiliki banyak fungsi didalamnya. Fungsi teknologi sendiri berdampak pada berbagai bidang seperti bidang informasi dan komunikasi.⁴ Terkait teknologi yang berdampak di bidang informasi dan komunikasi, pakar terkait menjelaskan perihal bagaimana memanfaatkan teknologi kedalam pengelolaan desa wisata terutama administrasi dan manajemen desa wisata. Dari apa yang disampaikan pakar terkait menjelaskan perlu adanya *pointer* lokasi desa wisata Plesedan yang jelas di *google map*, supaya memudahkan akses wisatawan untuk pergi ke desa wisata di Plesedan. Dengan adanya panduan atau navigasi dari *google map* yang jelas, tentu akan memudahkan wisatawan untuk pergi ke Plesedan dan secara tidak langsung juga akan menambah jumlah wisatawan yang berkunjung.

Adapula pakar terkait menjelaskan pentingnya desa wisata untuk memiliki personal

² <https://kbbi.web.id/sosialisasi>, diakses tanggal 02 November 2023

³ Zanden J. W. Vander, 1979, *Sociology*. John Wiley & Sons, New York.

⁴ K.Amira, <https://www.gramedia.com/literasi/teknologi-adalah/>, diakses pada tanggal 02 November 2023

brandingnya tersendiri. Perlu adanya media sosial untuk menyebarkan desa wisata di Plesedan seperti apa dan untuk menyebarkan eksistensi dari desa wisata plesedan itu sendiri. Sekaligus memberitahukan apa keunikan dan *unique selling point* (USP) tersendiri dari desa wisata di Plesedan. Dengan memanfaatkan penggunaan media social, tentu nantinya juga akan berdampak dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan.

Selain itu terkait contoh konkret penggunaan teknologi pada desa wisata. Pakar terkait menjelaskan bahwa pada persoalan ticketing ataupun mengelola uang bisa menggunakan sarana teknologi yang ada seperti Microsoft Excel untuk mencatat segala pengeluaran dan pemasukan dari pengelolaan desa wisata di Plesedan. Tentunya hal ini akan membuat proses pengelolaan menjadi lebih cepat dan optimal.

Mengelola Administrasi Desa Wisata:

Administrasi adalah suatu kegiatan atau tugas pada suatu organisasi yang melibatkan administrator. Administrasi merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan setiap bidang pekerjaan, bahkan disebut sebagai penentu citra suatu organisasi.⁵ Selain itu administrasi adalah kegiatan kerjasama secara rasional yang tercermin pada pengelompokan kegiatan menurut fungsi yang dilakukan. Dalam konteks desa wisata, maka administrator disini merupakan pengurus desa wisata.

Administrasi memiliki peran yang penting untuk desa wisata, guna: meningkatkan potensi keuangan desa wisata, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan desa wisata meningkatkan kualitas pelayanan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi desa wisata untuk memiliki administrasi yang baik dan terorganisir dengan baik.

Pada sosialisasi ini pakar terkait menjelaskan perlunya administrasi yang baik pada desa wisata di Plesedan. Perlu adanya struktur atau hierarki yang jelas dalam kepengurusan desa wisata. Perlu pula adanya pembagian *jobdesk* atau pekerjaan yang jelas dalam kepengurusan. Supaya dalam pengelolaan desa wisata dapat berjalan optimal dan efektif. Selain itu pakar terkait juga memberi penjelasan terkait pentingnya ambil bagian anak muda atau muda mudi desa Plesedan untuk memberikan *point of view* atau pandangan lainnya. Maka dari itu penting pula untuk memiliki sebuah divisi anak muda dalam suatu kepengurusan. Karena pada dasarnya anak muda juga perlu dilibatkan dalam kepengurusan desa wisata, supaya kedepannya generasi berikutnya juga dapat menggantikan mengurus desa wisata.

Meningkatkan Manajemen Desa Wisata:

Manajemen adalah proses organisasi yang melibatkan pengelolaan sumber daya, mengembangkan strategi, dan mengidentifikasi tujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam

⁵ L. Marliani, 2018, *Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Pandang*, J. Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Galuh, Volume 5 Nomor 4, Hlm. 17-18. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1743/1407>

konteks manajemen, penting untuk memahami peran dan tanggung jawab setiap individu dalam organisasi.⁶ Peran pemimpin melibatkan mengarah dan mengendalikan sumber daya manusia, mengembangkan strategi, dan mengidentifikasi tujuan untuk mencapai tujuan organisasi.⁷

Hal ini berhubungan pula dengan penjelasan administrasi desa wisata sebelumnya, penting untuk memiliki hierarki dan *jobdesk* kepengurusan yang jelas. Dalam hal pengelolaan desa wisata, para pengurus desa wisata di Plesedan perlu memahami peran dan tanggung jawab setiap individu dalam organisasi. Serta dengan adanya hierarki yang jelas pemimpin pengurus desa wisata dapat mengarahkan dan mengendalikan sumber daya manusia untuk dapat memajemen desa wisata dengan lebih baik.

Selain itu pentingnya mengembangkan strategi, dan mengidentifikasi tujuan. Pada sosialisasi ini pakar terkait menjelaskan desa wisata di Plesedan perlu memikirkan rancangan desa wisata kedepannya mau dibuat seperti apa? Contoh konkretnya sewaktu diskusi pakar bertanya kepada salah satu pengurus “Siapakah target utama dari desa wisata disini? Apakah anak muda? Apakah keluarga?” Jika target utama diibaratkan keluarga, maka perlu dipikirkan kedepannya. Jika diibaratkan satu keluarga naik mobil, apakah akses mobil dari jalan raya ke desa wisata di Plesedan sudah memadai? Apakah penunjuk jalan atau plang-plang yang ada sudah mengarahkan dengan baik? Apakah ada lahan parkir yang memadai untuk menunjang mobil keluarga tersebut? Apakah desa wisata Plesedan sudah memiliki keamanan yang memadai untuk anak-anak? Maka dari itu penting membuat desa wisata Plesedan *family friendly* jika memang target nya adalah desa wisata keluarga.

Dalam upaya peningkatan pemahaman masyarakat tentang teknologi, administrasi, dan manajemen desa wisata di Plesedan. Masyarakat sangat antusias dan aktif dalam merespon kegiatan yang dilakukan pakar terkait dan mahasiswa Universitas Janabadra. Perhatian mereka kepada pengelolaan desa wisata telah menarik khususnya bapak-bapak pengurus desa wisata dalam konsentrasi untuk memperhatikan materi yang disampaikan.

Keseriusan masyarakat Plesedan, terlihat dalam sesi tanya jawab seputaran aspek teknologi, administrasi, dan manajemen desa wisata. Salah satu warga desa menyatakan bahwa saat ini memang terkait manajemen desa wisata masih belum optimal dan masyarakat terkhusus pengurus desa wisata belum terlalu paham apa yang harus mereka lakukan untuk membenahi perihal ini. Fenomena demikian cukup membawa perhatian bagi para pengurus desa wisata, karena mereka beranggapan bahwa pengelolaan desa wisata perlu untuk dioptimalkan. Harus ada sosialisasi semacam ini untuk memberi pemahaman tentang teknologi, administrasi, dan manajemen desa wisata.

⁶ A.R. Rohman, 2018, *Definisi Patok Duga dalam Manajemen Mutu*.

⁷ Astari, Khairiah, Mindani, 2021, “Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi,” *JUSIE (Jurnal Sos. dan Ilmu Ekon.*, vol. 6, no. 01, pp. 29–38, doi: 10.36665/jusie.v6i01.414.

Adapula berikut dampak dan manfaat kegiatan pengabdian :

Dampak kegiatan sosialisasi dari KKN Tematik pengabdian adalah sadarnya masyarakat akan pentingnya penggunaan teknologi pada administrasi dan manajemen desa wisata. Masyarakat menjadi lebih sadar cara mengelola desa wisata yang terintegrasi dengan teknologi dan pada akhirnya bisa menghemat waktu para pengurus serta memudahkan teknis manajemen operasional. Selain masyarakat sadar dengan pentingnya penggunaan teknologi, pengabdian juga membantu terciptanya dan berlakunya misi Kalurahan Srimulyo berupa “Mewujudkan Kawasan Industri Terpadu Wisata”.⁸

Manfaat jangka pendek dari adanya sosialisasi tentang teknologi, administrasi, dan manajemen desa wisata kepada masyarakat adalah meningkatkan cara berpikir atau menambah wawasan masyarakat tentang pengelolaan desa wisata menggunakan sarana teknologi sesuai yang telah disampaikan pada sosialisasi ini dapat diterapkan oleh masyarakat Desa Plesedan Selain itu terdapat sosialisasi ini memiliki manfaat jangka panjang yaitu guna meningkatkan kinerja dan produktivitas pengelolaan desa wisata serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat . Selain itu pula beberapa manfaat lain yang bisa dilihat kedepannya jika penggunaan teknologi diterapkan masyarakat Plesedan sehari-hari:

Meningkatkan produktivitas dan efisiensi pengelolaan desa wisata dengan memanfaatkan teknologi digital. Teknologi digital dapat membantu pengelolaan desa wisata dalam pencatatan data pengunjung, laporan keuangan, pembagian jadwal pengelolaan desa wisata, serta promosi desa wisata.⁹

Meningkatkan literasi keuangan digital dan sadar wisata pada para pengurus desa wisata. Dengan pendampingan yang komprehensif, pengurus desa wisata dapat memperoleh pengetahuan baru yang memungkinkan mereka menggunakan layanan keuangan digital dengan baik. Selain itu, sosialisasi kegiatan sadar wisata dapat meningkatkan perekonomian dan jumlah kunjungan wisatawan.¹⁰

Meningkatkan daya jual objek wisata. Dalam pengembangan objek wisata, teknologi dapat dimanfaatkan dengan membuat website desa wisata dan website penjualan paket wisata. Sosialisasi ini dapat meningkatkan promosi dan pemasaran paket wisata.¹¹

⁸ <https://srimulyo-bantul.desa.id/artikel/2016/8/24/visi-dan-misi>, diakses tanggal 02 November 2023.

⁹ B. P. W. Nirmala and A. A. I. I. Paramitha, 2020, “Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata Di Desa Kerta, Kabupaten Gianyar Menuju Pariwisata 4.0,” *J. Karya Abdi Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 350–355, doi: 10.22437/jkam.v4i2.11273.

¹⁰ F. Meliza, J. Hamzah, R. Marpaung, 2023, “SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN DIGITAL & SADAR WISATA PADA USAHA RUMAHAN PENGOLAHAN HASIL LAUT, DESA SENTANG KEC. TELUK MENGKUDU KAB.SERDANG BEDAGAI, SUMUT,” *JIPMAS J. Visi Pengabdian. Kpd. Masy.*, vol. 04, no. 02, pp. 78–90.

¹¹ N. Nursetiawan and A. Hairani, “Pemberdayaan Wisata Dan Peningkatan Bumdes Pada Objek Wisata Era Pandemi Covid-19,” *Pros. Semin. Nas. Progr. Pengabdian. Masy.*, pp. 1714–1718, 2022, doi: 10.18196/ppm.44.651.



Gambar 1 Pemaparan materi oleh Narasumber



Gambar 2 Tanya jawab bersama salah satu pengurus desa wisata di Plesedan



Gambar 3 Diskusi bersama taruna bhakti plesedan (karang taruna/muda mudi).

KESIMPULAN

Sosialisasi yang dilakukan pakar terkait dan mahasiswa Universitas Janabadra ini berkaitan dengan teknologi, administrasi, dan manajemen desa wisata dilaksanakan dengan baik

dan lancar. Sosialisasi ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat, khususnya para bapak- bapak pengurus desa wisata terhadap administrasi, dan manajemen desa wisata haruslah memperhatikan dan memanfaatkan sarana teknologi yang ada. Sehingga dalam pengelolaan desa wisata dapat dilakukan secara efektif dan tersistematis. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang teknologi, administrasi, dan manajemen desa wisata sangat penting agar masyarakat terkhusus para pengurus desa wisata mampu mengelola desa wisata di Plesedan dengan optimal dan efektif. Hal ini penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengelola desa wisata yang efektif dan optimal dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam administrasi dan manajemen desa wisata. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang teknologi, administrasi, dan manajemen desa wisata membuat masyarakat terkhusus para pengurus desa wisata belum mengelola desa wisata di Plesedan dengan optimal dan efektif, sehingga dengan adanya sosialisasi memberikan pengetahuan dasar mengenai teknologi, administrasi, dan manajemen kepada masyarakat sebagai bekal dalam mengelola desa wisata mereka. Dengan adanya kegiatan sosialisasi diharapkan masyarakat dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi, mengelola administrasi desa wisata, dan meningkatkan manajemen desa wisata mereka. Peningkatan pemahaman masyarakat ini merupakan salah satu cara untuk merumuskan pengelolaan desa wisata yang optimal dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan artikel pengabdian masyarakat yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Teknologi, Administrasi, dan Manajemen Desa Wisata di Padukuhan Plesedan”. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan artikel pengabdian masyarakat ini banyak mengalami kendala. Namun berkat berkah dari rahmat-Nya dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Pada kesempatan yang berbahagia ini, tak lupa penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia menjadi narasumber, menjadi teman diskusi dalam penulisan ini, terutama kepada:

- Bapak-bapak pengurus desa wisata di Plesedan
- Ibu Dyah Rosiana Puspitasari, S.H., LL.M.
- LP3M Universitas Janabadra
- Seluruh rekan yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- A.R. Rohman. 2018. *Definisi Patok Duga dalam Manajemen Mutu*.
- Astari. Khairiah. Mindani. 2021. “Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi,” *JUSIE (Jurnal Sos. dan Ilmu Ekon..* vol. 6. no. 01. pp. doi: 10.36665/jusie.v6i01.414.
- B. P. W. Nirmala and A. A. I. I. Paramitha. 2020. “Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata Di Desa Kerta, Kabupaten Gianyar Menuju Pariwisata 4.0. ” *J. Karya Abdi Masy.* vol. 4. no. 3. . doi: 10.22437/jkam.v4i2.11273.
- F. Meliza, J. Hamzah, R. Marpaung. 2023. “SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN DIGITAL & SADAR WISATA PADA USAHA RUMAHAN PENGOLAHAN HASIL LAUT, DESA SENTANG KEC. TELUK MENGGUDU KAB.SERDANG BEDAGAI. SUMUT.” *JIPMAS J. Visi Pengabdi. Kpd. Masy..* vol. 04, no. 02. pp. 78–90.
- L. Marliani. 2018. *Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Pandang*, J. Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Galuh, Volume 5 Nomor 4, Hlm. 17-18. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1743/1407>
- N. Nursetiawan and A. Hairani. “Pemberdayaan Wisata Dan Peningkatan Bumdes Pada Objek Wisata Era Pandemi Covid-19.” *Pros. Semin. Nas. Progr. Pengabdi. Masy.* pp. 1714–1718, 2022, doi: 10.18196/ppm.44.651.
- Zanden J. W. Vander. 1979. *Sociology*. John Wiley & Sons, New York.

Website :

- <https://kbbi.web.id/sosialisasi>. diakses tanggal 02 November 2023
- K.Amira. <https://www.gramedia.com/literasi/teknologi-adalah/>. diakses pada tanggal 02 November 2023
- <https://srimulyo-bantul.desa.id/artikel/2016/8/24/visi-dan-misi>. diakses tanggal 02 November 2023.
- <https://fkkmk.ugm.ac.id/observasi-atau-observasi-partisipasi-dalam-penelitian/>. diakses tanggal 21 November 2023